

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SEMESTER I SDN
SIDODADI I / 153 SURABAYA**

Muhlasin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (muhlasin@yahoo.co.id)

Abstrak: IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang tersusun secara sistematis, berupa pengetahuan, fakta, konsep yang berkaitan dengan fenomena alam dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat dijadikan wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, serta aktivitas guru dalam upaya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA khususnya tentang ciri-ciri khusus hewan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang berupa siklus. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, hasil evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dari siklus I memperoleh nilai 65,80% sedangkan siklus II memperoleh nilai sebesar 85,38% peningkatan tersebut merupakan peningkatan dalam proses pembelajaran maupun hasil evaluasi pada akhir pembelajaran setiap siklus. Simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: STAD, Hasil Belajar, IPA.

Abstract: IPA is one of the subjects that arranged systematically, in the form of knowledge, facts, concepts related to the nature and phenomena occur in everyday life, and can be used as a vehicle to learn about yourself and the natural surroundings. The purpose of this research is to improve student learning outcomes, student activities, and the activities of teachers in an effort to use STAD cooperative learning models in science teaching in particular on the specific characteristics of animals. The approach used in this study is action research and conducted in two cycles. This study measures starting from the planning, implementation or action, observation and reflection in the form of cycles. Data were obtained from the results of observations, the results of the evaluation. The results showed that increased student learning outcomes after the act of learning to use cooperative learning model from cycle I gained 65.80% while the value of the second cycle to obtain a value of 85.38% increase is an increase in the learning process and the results of the evaluation at the end of each lesson cycle. Conclusion that cooperative learning model to improve student learning outcomes, student activities and teachers in implementing the learning activities in the classroom.

Keywords: STAD, Learning Outcomes, IPA.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum KTSP (Mulyasa 2007:110) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang sistematis, sehingga sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan proses penemuan yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai sarana untuk mempelajari diri sendiri maupun alam sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian pada hakekatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama yang penting untuk dipelajari, karena IPA dapat menambah keyakinan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya, meningkatkan kesadaran kita untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembina TK dan SD, 2007: 13-14).

Menurut penulis, ada sebagian siswa yang kurang minat pada pelajaran ini karena pelajaran tersebut terlalu sulit untuk dipelajari karena harus banyak melakukan analisa, penalaran dan pengamatan, ada juga yang merasa tidak tertarik pada mata pelajaran IPA, bahkan tidak menyukai pelajaran ini karena merasa terbebani dalam mengikuti pelajaran IPA. Selain itu siswa juga kurang berminat dan jenuh untuk mengikuti pelajaran IPA dikarenakan dalam penyampaian materi guru kurang inovatif, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses

belajar mengajar sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini tentu sangat mempengaruhi proses belajar mengajar maupun dalam perolehan hasil belajar.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diteliti adalah : Standar Kompetensi (SK) yaitu “ 1 Memahami hubungan antara ciri-ciri khusus makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya. Dan Kompetensi Dasar (KD) adalah “ 1.2 Mendiskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus hewan (kelelawar, cicak, untaran burung hantu) dengan lingkungannya. (Depdiknas, 2008, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : untuk Sekolah Dasar : Jakarta).

Dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN Sidodadi I / 153 Surabaya kurang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan kurikulum. Nilai hasil ulangan formatif IPA, ternyata hanya 56,41% (22 siswa) yang nilainya di atas KKM yaitu 70, sedangkan 43,59% (17 siswa) mendapat nilai di bawah KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil refleksi , rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ada beberapa faktor antara lain : pada saat guru menjelaskan materi, aktivitas belajar siswa pasif, banyak bergurau , guru kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, memanfaatkan media, jarang terjadi interaksi belajar antar siswa dalam belajar kelompok, sehingga siswa ragu dan kurang berani bertanya.

Secara umum pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas VI SDN Sidodadi I/153 Surabaya adalah meminta siswa untuk membuka buku paket pada halaman tertentu, guru meminta siswa untuk mempelajarinya kemudian bertanya kepada siswa apakah ada materi yang belum dimengerti, selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tentang materi yang diajarkan yaitu: ciri-ciri khusus hewan.

Berdasarkan fakta di atas perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam strategi pembelajaran IPA yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru serta peningkatan aktivitas siswa. Oleh karena itu, penulis mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Slavin (1995) mengemukakan bahwa, *pertama* penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial , menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif didasarkan pada keunggulan. Keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah : (1) tidak terlalu menggantungkan pada guru, menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain, (2) mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, (4) memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan sosial, mengembangkan rasa harga diri, mengembangkan ketrampilan *me-manage* waktu, sikap positif terhadap sekolah, (6) menguji ide, menerima umpan balik, memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

Dengan memperhatikan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Semester I di SDN Sidodadi I/153 Surabaya “.

Dengan melihat latar belakang di atas penulis dapat merumuskan suatu masalah yaitu : (1) Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI Semester I di SDN Sidodadi I/153 Surabaya, (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Semester I di SDN Sidodadi I/153 Surabaya.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Semester I di SDN Sidodadi I/153 Surabaya, (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI Semester I di SDN Sidodadi I / 153 Surabaya, (3) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN Sidodadi I/ 153 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berpendekatan kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Sedangkan deskriptif kualitatif adalah alat bantu dalam penelitian yang dapat disajikan berupa angka atau dengan menggunakan prosentase untuk setiap katagori dan untuk kesimpulan umum bagi materi buku keseluruhan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VI SDN Sidodadi I/153 Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDN Sidodadi I/153 Surabaya merupakan sekolah dimana peneliti mengajar serta dukungan dari Kepala Sekolah dan rekan-rekan sekerja yang menghendaki adanya pembaharuan dan perbaikan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memajukan sekolah baik untuk siswa maupun gurunya.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SDN Sidodadi I/153 Surabaya sebanyak 39 siswa, 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan subjek berdasarkan dari karakteristik anak yang kurang berani untuk bertanya kepada guru, siswa cenderung bertanya kepada teman. Hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan searah.

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes.

Teknik observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan yang digunakan untuk membatasi pada jumlah variable, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media bahan kongkret, observasi dan hasil tes siswa. Dalam proses observasi, observer (pengamat) member tanda cek list atau angka pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data saat proses pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri khusus hewan. Peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan kepada siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Tes yang dilakukan pada masing-masing siklus diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari informan, sehingga data tersebut dapat dikomunikasikan pada masyarakat secara luas.

Untuk pemecahan masalah diperlukan teknik analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif. Dilakukan

secara deskriptif kualitatif sebab hanya menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahan untuk selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan pembelajaran, maka pembelajar dikatakan berhasil apabila :

1. Aktivitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar 85%
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 70\%$
3. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai diatas KKM (≥ 70) memperoleh persentase keberhasilan sebesar $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, tes sehingga diperoleh data tentang hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN Sidodadi I/153 Surabaya.

Dari data yang terpapar pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam segala hal aspek pada pelaksanaan siklus, baik siklus I maupun siklus II.

Persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 73,61%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 85%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan katagori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh prosentase keberhasilan mencapai 92,49%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,88% pada siklus I ke siklus II.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 74,99%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Aktivitas siswa pada siklus II diperoleh peningkatan 18,45% menjadi 93,44%.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I 65,89%, dan ketuntasan klasikal sebesar 85%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 85,38% yang diperoleh dari presentase ketuntasan, hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes evaluasi sesuai pendapat Sadiman (2008:2). Hasil belajar siswa adalah hasil suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak pernah diterapkan dalam pembelajaran pada kelas VI SDN Sidodadi I/153 Surabaya ini sehingga siswa masih kaku dan membutuhkan penyesuaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD baik pada siklus I maupun siklus II terdapat beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang muncul diantaranya: kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa kurang terbiasa dengan model pembelajaran tersebut di atas sehingga siswa ragu dan kurang kooperatif, guru harus tegas dalam menentukan sanksi bagi siswa yang kurang tertib dan mengganggu pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan bimbingan, pengarahan secara intensif agar siswa betul-betul memahami dan untuk menghindari adanya dominasi siswa yang pintar sehingga siswa yang kurang mampu dalam berfikir menjadi pasif. Kendala-kendala yang muncul di atas baik pada siklus I maupun siklus II dapat diatasi dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada evaluasi belajar siswa pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan presentase ketuntasan.

Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif sudah baik, mampu meningkatkan aktivitas dan efektifitas pembelajaran IPA khususnya pada materi ciri-ciri khusus hewan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik pada siklus I, maupun siklus II terdapat beberapa kendala, antara lain, kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa kurang terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif, guru harus tegas dalam menentukan sanksi bagi siswa yang kurang tertib dan mengganggu pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan bimbingan, pengarahan secara intensif untuk menghindari adanya dominasi siswa yang pintar sehingga siswa yang kurang mampu dalam berfikir menjadi pasif. Kendala-kendala yang muncul di atas baik pada siklus I maupun pada siklus II diatasi dengan baik.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan: sebaiknya guru dalam pembelajaran IPA selalu inovatif dan dapat menentukan model maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Agar siswa dapat menggali informasi secara baik dan sebanyak mungkin hendaknya guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya dalam hal kerjasama dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu ide atau gagasan.

Agar hasil belajar siswa meningkat dan dapat mencapai ketuntasan dalam belajar, sebaiknya guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat selalu diingat oleh siswa.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar kendala-kendala yang muncul dan terjadi dapat diatasi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiril, Rohana Kusumawati, 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V*, Jakarta : Pusat Pembinaan
- Dwi Suhartanti, Isnaini Azis, Yulinda Erna, 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI*, Jakarta : Frenada Media Group
- H. Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Pusat Pembinaan
- Iskandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Gaung Persada (GP)

- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*,
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :
Rineka Cipta
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : PT.
Raja Grafindo Persada
- S. Rositawaty, Aris Muharam, 2008. *Senang Belajar Ilmu
Pengetahuan Alam*, Jakarta : Pusat Pembukuan

